

Analisis Media TPACK untuk Mengembangkan Kreativitas Guru RA di RA Roudlotul Mujtahidin

Linda Pradita ^{*1}, Jihan Kusumawardhani²

Universitas KH. Abdul Chalim

e-mail: ^{*1} praditalinda78@gmail.com x, ² wardhanijihan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan analisis penerapan media TPACK untuk mengembangkan kreativitas guru di RA Roudlotul Mujtahidin. Latar belakang muncul karena keterbatasan teknologi di lingkungan pedesaan dan kecenderungan guru masih menggunakan media konvensional yang kurang variatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis tematik terhadap data observasi, wawancara, dan dokumentasi dari tiga guru RA. Hasil menunjukkan bahwa analisis TPACK bukan sekadar penggunaan alat digital, melainkan transformasi cara mengajar yang mengintegrasikan teknologi, pedagogi, dan konten materi—terutama nilai-nilai Islam. Kreativitas guru tumbuh melalui adaptasi, kolaborasi antargenerasi, dan pemanfaatan keterbatasan menjadi inovasi pembelajaran yang menarik bagi anak. Diperlukan keseimbangan antara kemahiran teknologi dan pemahaman kontekstual anak usia dini agar integrasi TPACK menjadi fondasi pengajaran abad ke-21 yang efektif.

Kata kunci: media TPACK, kreativitas guru, integrasi teknologi, pendidikan anak usia dini

Abstract

This study aimed to describe the analysis of TPACK media to develop teacher creativity at RA Roudlotul Mujtahidin. The background emerged due to technological limitations in rural settings and teachers' tendency to rely on conventional media lacking variation. This research employed a descriptive qualitative approach with thematic analysis of observations, interviews, and documentation from three RA teachers. Results indicate that TPACK analysis is not merely digital tool use, but a teaching transformation integrating technology, pedagogy, and content—especially Islamic values. Teacher creativity grew through adaptation, cross-generation collaboration, and turning limitations into learning innovations appealing to children. A balance between technological proficiency and early childhood contextual understanding is required so that TPACK integration becomes an effective foundation for 21st-century instruction.

Keywords: TPACK media, teacher creativit, technology integration, early childhood education;

1. PENDAHULUAN (BACKGROUND OF STUDY)

Pendidikan di era digital menuntut transformasi mendasar dari cara mengajar konvensional menuju praktik yang dinamis, relevan, dan inovatif. Globalisasi dan kemajuan informasi komunikasi telah menyentuh seluruh aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan anak usia dini. Guru tidak lagi sekadar penyampai materi, melainkan harus menjadi perancang pembelajaran yang kreatif, mampu memadukan berbagai sumber daya dan strategi agar pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik (Agustira, 2022).

Salah satu kerangka konseptual yang paling kuat dan diakui secara internasional untuk menjelaskan pengetahuan profesional guru dalam mengintegrasikan teknologi adalah TPACK (Technological Pedagogical and Content Knowledge). Kerangka ini dikembangkan oleh Koehler & Mishra yang menekankan interaksi kompleks antara tiga ranah utama: pengetahuan teknologi (TK), pengetahuan pedagogis atau cara mengajar (PK), dan pengetahuan materi ajar atau konten (CK). Ketiga unsur ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling menyatu membentuk fondasi praktik pengajaran yang efektif di abad ke-21 (Koehler dkk., 2013).

Kreativitas guru menjadi syarat mutlak keberhasilan integrasi tersebut, terutama pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) atau Raudhatul Athfal (RA). Di lingkungan ini, kreativitas bukan hanya soal seni, melainkan kemampuan beradaptasi, memecahkan masalah, dan menciptakan suasana belajar yang hidup sesuai kebutuhan perkembangan anak dan nilai-nilai agama. Guru yang kreatif mampu mengubah keterbatasan fasilitas menjadi kekayaan variasi media pembelajaran yang menarik dan efektif (Ridha, 2020).

Fenomena nyata ditemukan di RA Roudlotul Mujtahidin, Desa Jrambe, Kecamatan Dlanggu, Kabupaten Mojokerto. Meskipun semangat belajar tinggi, tantangan riil terlihat dari dominasi media konvensional seperti papan tulis, kartu gambar, dan lembar kerja. Penggunaan media digital sederhana seperti aplikasi presentasi atau visual edukatif masih bersifat statis dan terpisah dari struktur pedagogi dan materi keislaman. Sebagian guru mengalami kesulitan mengembangkan ide orisinal sehingga pembelajaran terasa kurang variatif dan cepat membosankan bagi anak-anak (Widaningsih dkk., 2023).

Penelitian terdahulu telah membuktikan potensi besar TPACK. Harris & Hofer (2011) menegaskan bahwa pendekatan ini mampu mengembangkan kreativitas melalui pengalaman reflektif dan kolaboratif. Demikian pula studi di sekolah dasar menunjukkan bahwa integrasi TPACK menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan berpusat pada siswa (Wayan dkk., 2022). Namun, penelitian di konteks RA pedesaan dengan nuansa pendidikan Islam masih terbatas jumlahnya.

Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk menganalisis secara mendalam bagaimana media TPACK dapat membangun dan meningkatkan kreativitas guru di RA Roudlotul Mujtahidin. Hasilnya diharapkan menjadi model praktis bagi lembaga sejenis dalam menghadapi tantangan digitalisasi pendidikan di lingkungan dengan keterbatasan sumber daya.

2. KAJIAN PUSTAKA (REVIEW OF LITERATURE)

2.1 Konsep dan Komponen TPACK

2.1.1 Pengertian Analisis & Media

Analisis adalah proses sistematis untuk menelaah komponen-komponen suatu hal agar dapat dipahami struktur, hubungan, dan fungsinya secara mendalam dan dapat diterapkan dalam praktik (Syofianti, 2018). Sementara itu, media pembelajaran merupakan alat perantara yang menyampaikan pesan atau materi dari guru kepada siswa guna memfasilitasi proses belajar yang lebih efektif dan efisien baik berupa alat nyata maupun digital (Heinich dkk., 2001).

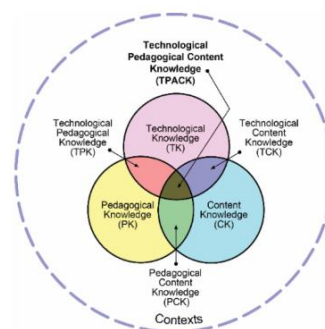
2.1.2 Hakikat TPACK

TPACK adalah kerangka kerja teoretis yang menjelaskan jenis pengetahuan yang dibutuhkan guru untuk mengajar secara efektif dengan bantuan teknologi. Awalnya dikenal sebagai TPCK, istilah ini berubah menjadi TPACK agar lebih mudah diucapkan dan diingat. Inti dari konsep ini adalah kesadaran bahwa ketiga pengetahuan dasar teknologi, pedagogi, dan konten saling berinteraksi secara dinamis dan tidak terpisahkan (Harris dkk., 2009).

2.1.3 Tujuh Ranah Pengetahuan TPACK

Secara rinci terdapat tujuh ranah yang membentuk keutuhan kompetensi guru:

- TK (Technological Knowledge): Penguasaan alat teknologi, perangkat lunak, dan adaptasi terhadap perubahan alat digital maupun manual (Koehler dkk., 2013).
- PK (Pedagogical Knowledge): Pemahaman mendalam tentang cara mengajar, strategi pembelajaran, manajemen kelas, dan penilaian perkembangan anak (Koehler dkk., 2013).
- CK (Content Knowledge): Penguasaan materi yang diajarkan, struktur konsep, dan hubungan antar ide (Koehler dkk., 2013).
- PCK (Pedagogical Content Knowledge): Kemampuan mengubah materi agar mudah dipahami siswa dengan metode yang tepat.
- TCK (Technological Content Knowledge): Memahami bagaimana teknologi mengubah cara penyampaian materi.
- TPK (Technological Pedagogical Knowledge): Mengetahui cara menggunakan teknologi untuk mendukung metode mengajar.
- TPACK: Titik puncak integrasi ketiga aspek menjadi satu kesatuan praktik yang terpadu (Rahimi & Pourshahbaz, 2019).



Gambar 2. 1 Komponen TPACK (J. Harris et al., 2009)
(Sumber: Koehler & Mishra 2009)

Berdasarkan gambar di atas, terdapat tujuh komponen utama pengetahuan guru yang dibangun dari tiga ranah dasar: konten, pedagogi, dan teknologi. Interaksi di antara kelompok pengetahuan ini melahirkan

kombinasi yang lebih kompleks: pengetahuan konten pedagogis disebut PCK (Pedagogical Content Knowledge), pengetahuan konten teknologi disebut TCK (Technological Content Knowledge), pengetahuan pedagogi teknologi disebut TPK (Technological Pedagogical Knowledge), dan penyatuan menyeluruh ketiganya—teknologi, pedagogi, serta materi—dikenal sebagai TPACK (Technological, Pedagogical, and Content Knowledge) (Koehler, Mishra, & Cain, 2013). Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan yang ditekankan di abad ke-21, di mana guru diharapkan mampu menguasai penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran.

2.2 Kreativitas Guru Pendidikan Anak Usia Dini

2.2.1 Definisi Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan menghasilkan produk atau gagasan yang baru, orisinal, dan bernilai melalui penggabungan unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Dalam konteks pendidikan, ini juga mencakup sikap fleksibel dan responsif terhadap tantangan kelas (Panjaitan & Surya, 2017). Menurut para ahli, kreativitas bukan sekadar bakat bawaan, melainkan potensi yang dapat dikembangkan melalui latihan dan lingkungan yang mendukung (Fauzi, 2018).

2.2.2 Indikator Utama Kreativitas

Dalam penelitian ini, kreativitas guru diukur melalui empat dimensi kunci:

- a. Kelancaran (Fluency): Melahirkan banyak ide atau solusi alternatif.
- b. Keluwesan (Flexibility): Mampu melihat masalah dari berbagai sudut pandang dan mengubah pendekatan dengan luwes.
- c. Keaslian (Originality): Menghasilkan gagasan yang unik dan khas.
- d. Elaborasi (Elaboration): Mengembangkan dan memperkaya ide dengan rincian yang lengkap dan menarik (Mayer, 2009).

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan alur logis yang disusun untuk menjelaskan hubungan antara kondisi awal, intervensi strategis, dan hasil yang diharapkan dalam penelitian ini. Pemikiran berangkat dari identifikasi masalah empiris di lapangan: pembelajaran di RA Roudlotul Mujtahidin masih didominasi pendekatan konvensional, penggunaan teknologi terpisah dari esensi pedagogi dan materi keislaman, serta kreativitas guru belum berkembang secara optimal karena keterbatasan akses dan pengalaman.

Sebagai upaya solutif, diterapkan analisis dan pengembangan berbasis kerangka TPACK, yang menuntut integrasi seimbang antara pengetahuan teknologi, pengajaran, dan isi materi. Keberhasilan proses ini kemudian tercermin dalam peningkatan empat indikator kreativitas guru: kelancaran, keluwesan, keaslian, dan elaborasi dalam merancang media serta kegiatan belajar yang relevan bagi anak usia dini. Secara skematis, alur pemikiran tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Berpikir Penelitian

3. METODE PENELITIAN

3.1 Desain & Lokasi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan fenomena apa adanya secara mendalam tanpa manipulasi variabel. Penelitian berlangsung di RA Roudlotul Mujtahidin, Desa Jrambe, Kecamatan Dlanggu, Mojokerto selama bulan Februari hingga Maret 2026 (Sugiyono, 2013).

3.2 Subjek Penelitian

Partisipan berjumlah 3 orang guru RA yang terdiri dari 1 guru Kelompok A dan 2 guru Kelompok B, dipilih secara sengaja karena memiliki variasi pengalaman dan peran aktif di lembaga.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

- Observasi Partisipatif: Mengamati langsung praktik pembelajaran, perancangan media, dan kolaborasi antarguru.
- Wawancara Semi-Terstruktur: Mendalami pandangan tentang hambatan, strategi, dan pemahaman TPACK.
- Dokumentasi: Mengumpulkan RPPH, foto/video kegiatan, dan hasil karya media pembelajaran guru (Ary dkk., 2010).

3.4 Analisis Data

Mengikuti model analisis tematik Braun & Clarke meliputi: persiapan data, pengodean awal, pencarian tema, peninjauan tema, penamaan, dan penyusunan laporan. Dilengkapi dengan teknik triangulasi sumber dan metode untuk menjamin keabsahan temuan (Braun & Clarke, 2006).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Penerapan TPACK di RA Roudlotul Mujtahidin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga guru memiliki kekuatan utama pada ranah Pedagogi (PK) dan Konten (CK) karena latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar yang matang. Namun, ranah Teknologi (TK) dan Integrasi TPACK menunjukkan variasi yang menarik.

Tabel 4.3 Ringkasan Capaian Komponen TPACK

No	Komponen TPACK	Ibu IW	Ibu KN	Ibu YD
1	Pengetahuan Teknologi (TK)	Baik	Cukup	Baik
2	Pengetahuan Pedagogi (PK)	Sangat Baik	Sangat Baik	Baik
3	Pengetahuan Konten (CK)	Sangat Baik	Sangat Baik	Baik
4	Integrasi TPACK	Sangat Baik	Baik	Cukup

Guru yang paling maju (Ibu IW) tidak memulai dari alat canggih, melainkan dari kebutuhan materi dan cara mengajar yang menyenangkan, baru memilih teknologi yang pas—sesuai prinsip bahwa TPACK adalah integrasi bukan sekadar tambahan alat.

4.2 Tingkat Kreativitas Guru Berdasarkan Empat Indikator

Pola kreativitas yang muncul sangat khas: elaborasi adalah kekuatan utama semua guru—mereka sangat teliti melengkapi media dengan doa, lagu, dan panduan terperinci. Sebaliknya, kelancaran menghasilkan banyak ide sekaligus masih berkembang.

Tabel 4.4 Capaian Indikator Kreativitas Guru

No	Indikator Kreativitas	Ibu IW	Ibu KN	Ibu YD
1	Kelancaran Berpikir	Baik	Cukup	Cukup
2	Keluwesannya Berpikir	Sangat Baik	Baik	Cukup
3	Keaslian / Orisinalitas	Baik	Baik	Cukup
4	Elaborasi / Pengembangan	Sangat Baik	Sangat Baik	Baik

Temuan menarik: kreativitas justru lahir dari keterbatasan. Contohnya Ibu KN menciptakan Papan Flanel Elektrik sederhana saat listrik padam—ini membuktikan teori bahwa hambatan dapat memicu inovasi nyata dan kontekstual (Wayan dkk., 2022).

4.3 Respons Anak dan Efektivitas Pembelajaran

Anak-anak sangat antusias terhadap media yang terintegrasi, namun pengamatan mendalam mengingatkan bahwa kegembiraan semata tidak menjamin pemahaman. Media digital harus tetap didampingi interaksi langsung dan pengalaman sensorik—sesuai prinsip pembelajaran anak usia dini yang menempatkan sentuhan dan gerak sebagai fondasi (Heinich dkk., 2001).

Tabel 4.5 Respons Anak dan Keseluruhan Capaian

No	Aspek Penilaian	Ibu IW	Ibu KN	Ibu YD
1	Antusiasme Anak Didik	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik
2	Pemahaman & Keterlibatan	Baik	Sangat Baik	Cukup
3	Nilai Komposit Keseluruhan	Sangat Baik	Baik	Cukup

Pembahasan menunjukkan bahwa model kolaborasi antargenerasi—guru muda membantu teknologi, guru senior menjaga kualitas metode—menjadi strategi kunci keberhasilan di sekolah ini untuk menutupi kesenjangan keterampilan individu.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Berdasarkan analisis mendalam terhadap praktik di RA Roudlotul Mujtahidin, dapat disimpulkan:

- Integrasi TPACK Berjalan Kontekstual: Keberhasilan tidak ditentukan oleh kecanggihan alat semata, melainkan kemampuan menyatukan teknologi dengan materi Islam dan cara bermain anak.
- Kreativitas Tumbuh dari Tantangan: Keterbatasan fasilitas dan usia bukan penghalang, melainkan pemicu inovasi unik melalui kolaborasi dan elaborasi yang matang.
- Pola Kerja Sama Efektif: Pendekatan saling melengkapi antar guru dengan latar belakang berbeda menjadi kunci utama peningkatan kualitas pembelajaran di era digital.

5.2 Saran:

- Mengembangkan pelatihan internal berbasis teman sejawat (peer coaching) untuk meratakan kompetensi teknologi.
- Membuat bank media TPACK lokal yang disesuaikan dengan nilai-nilai keislaman dan ketersediaan alat di daerah pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustira, S. (2022). Kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal Madrasatuna*, 2(2), 45–58.
- Ary, D., Jacobs, L. C., Sorensen, C., & Walker, D. A. (2010). *Introduction to research in education* (8th ed.). Wadsworth Cengage Learning.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101.
- Fauzi, M. (2018). Hubungan kreativitas dan prestasi belajar. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 33–43.
- Harris, J. B., & Hofer, M. J. (2011). TPACK in action: A descriptive study of teacher planning. *Journal of Teacher Education*, 43(3), 211–229.
- Harris, J., Mishra, P., & Koehler, M. (2009). What is TPACK? *Contemporary Issues in Technology and Teacher Education*, 9(2), 60–70.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (2001). *Instructional media and technologies for learning* (5th ed.). Merrill Prentice Hall.
- Koehler, M. J., Mishra, P., & Cain, W. (2013). What is technological pedagogical content knowledge? *Journal of Education*, 193(3), 14–17.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Panjaitan, A. H., & Surya, E. (2017). Berpikir kreatif dalam pembelajaran. *Jurnal Kreativitas*, 2, 33–45.
- Rahimi, M., & Pourshahbaz, S. (2019). English teachers' TPACK: Emerging research and implications. IGI Global.
- Ridha, A. A. (2020). Hubungan kreativitas dengan kecerdasan emosional pada guru RA. *Jurnal Intiqad*, 12(1), 1–12.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syofianti, E. (2018). Penerapan analisis media dalam pembelajaran PAUD. *Suara Guru*, 4(2), 645–649.
- Wayan, N., Suyadi, B., & Lestari, R. (2022). Instrumen tes pemahaman TPACK untuk calon guru sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 428–436.
- Widaningsih, R., Irianto, D. M., & Yuniarti, Y. (2023). Pembelajaran berbasis TPACK untuk meningkatkan kreativitas guru di daerah pedesaan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 9–16.